

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, terdapat banyak perusahaan yang dari kecil berkembang menjadi besar seiring perkembangan zaman yang semakin pesat dan *go public*. Menurut data di dalam laman Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 terdapat 46 perusahaan baru yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (per Oktober 2020). Sebelumnya, di tahun 2019, terdapat 55 perusahaan baru yang tercatat melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang baru terdaftar tersebut jika ingin terus berkembang dan bertahan, maka perlu dibuat laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan berguna untuk menggambarkan kinerja perusahaan pada tahun tersebut. Sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap tahun tersebut dan perencanaan yang lebih baik untuk tahun berikutnya. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk pemegang kepentingan (Cahyani dan Ngumar, 2018). Laporan keuangan juga sangat penting sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada para pemegang kepentingan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen harus disusun menurut Standar Akuntansi Keuangan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Setelah laporan keuangan perusahaan disajikan oleh manajemen, maka selanjutnya perlu adanya jasa akuntan publik guna melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya akuntan publik, maka laporan keuangan perusahaan yang sudah melewati proses audit laporan keuangan akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terhadap aktivitas dan kinerja manajemen ataupun perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh Nirmala dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa

laporan keuangan perusahaan akan lebih dipercaya kewajarannya jika sudah melewati proses diaudit. Mulyadi (1992:6) dalam Anggara dan Murti (2019) menyatakan bahwa pemimpin perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak eksternal perusahaan untuk percaya terhadap laporan keuangan jika tidak menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan.

Menurut Arens, *et al.* (2012) bahwa audit atau pengauditan merupakan suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti yang berisi informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit adalah proses guna mengurangi ketidakselarasan informasi antara manajer dengan pemegang kepentingan (Suyanti, 2016). Kemudian menurut Mulyadi (2014), audit adalah suatu rangkaian proses yang tersistematik guna memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti dengan obyektif mengenai informasi-informasi tentang aktivitas dan kejadian ekonomi yang nantinya bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara informasi-informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemegang kepentingan.

Perusahaan dalam memilih akuntan publik yang nantinya ditugaskan membantu perusahaan dalam melakukan pengauditan laporan keuangan hendaknya mampu melihat kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik tersebut. Menurut Triphapsari dan Anisykurlillah (2016), kualitas audit adalah salah satu bagian terpenting yang harus diperhatikan akuntan publik dalam penyajian laporan audit atas perusahaan klien. Seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang berkembang menjadi perusahaan besar, maka semakin banyak juga klien dari akuntan publik sehingga menyebabkan meningkatnya keraguan terhadap profesi akuntan publik akan kualitas audit yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, seorang akuntan publik harus mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi. Karena berkualitas atau tidaknya

laporan audit akuntan publik akan mempengaruhi kesimpulan akhir akuntan publik tersebut yang nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (Insani dan Wahidahwati, 2019).

Salah satu yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman akuntan publik. Seorang akuntan publik diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit dan belajar dari pengalaman yang akuntan publik dapatkan. Menurut Insani dan Wahidahwati (2019) bahwa seorang akuntan publik yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak akan lebih baik daripada akuntan publik yang belum memiliki pengalaman. Menurut Cahyani dan Ngumar (2018) bahwa dengan semakin tingginya pengalaman akuntan publik, maka akuntan publik akan semakin mampu dan mahir menguasai tugas maupun aktivitas audit. Dapat disimpulkan dengan adanya pengalaman yang semakin banyak, maka hasil audit yang dihasilkan oleh akuntan publik akan semakin dipercaya dan dipertanggungjawabkan oleh akuntan publik tersebut serta akan menghasilkan keputusan yang tepat bagi pemegang kepentingan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nirmala dan Cahyonowati (2013), Nurjanah dan Kartika (2016), dan Anggara dan Murti (2019) yang menemukan bahwa pengalaman berpengaruh positif signifikan yang berarti semakin banyak pengalaman seorang akuntan publik, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya. Namun ini tidak sejalan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Ngumar (2018) dan Bawono dan Singgih (2010) yang menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Selain pengalaman, seorang akuntan publik juga harus memperhatikan etika dalam melakukan audit laporan keuangan. Etika telah menjadi salah satu unsur utama dan penting sebagai landasan bagi akuntan publik dalam melakukan audit laporan keuangan. Etika merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit karena perilaku

seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya diatur dalam kode etik (Insani dan Wahidahwati, 2019). Etika yang berlaku, disusun dan dikembangkan serta melalui pemutakhiran oleh Komite Etika Profesi – Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan menerbitkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang berlaku secara efektif per 1 Juli 2020. Dengan memperhatikan etika dalam melakukan audit laporan keuangan, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan calon klien terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang akuntan publik. Hal ini didukung oleh Rahayu dan Suryanawa (2020) yang menyatakan bahwa seorang akuntan publik jika menjalankan tugas berdasarkan kesadaran etis yang tinggi maka akan lebih bersikap profesional dan menjalankan tugas sesuai dengan kode etik profesi dan standar audit sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang menunjukkan keadaan sebenarnya. Oleh sebab itu, ketika akuntan publik memperhatikan etika dalam melakukan audit laporan keuangan, akuntan publik dapat memiliki arah yang jelas dan mampu mempertanggungjawabkan hasil audit laporan keuangan yang dikerjakannya. Hal ini didukung oleh penelitian Insani dan Wahidahwati (2019), Nurjanah dan Kartika (2016), dan Hutabarat (2012) yang menemukan hasil dimana etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit yang berarti semakin tinggi etika dan patuhnya akuntan publik terhadap kode etik profesi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Tetapi ini bertentangan dengan penelitian Setyani dan Fauzan (2015) dan Hastuti, et al. (2017) yang menemukan hasil dimana etika seorang akuntan publik tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tidak kalah penting, dalam melakukan tugas audit laporan keuangan, *time budget* juga merupakan unsur yang penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP perlu membuat *time budget* dalam setiap tugas audit. Menurut Sri Purwaningsih (2018), untuk mengukur efektifitas kinerja akuntan publik dan *cost audit*, perlu adanya *time budget*. Dalam menentukan *time budget* yang tepat, perlu adanya pertimbangan dari segi

kompleksitas dan banyaknya tugas audit yang dikerjakan. *Time budget* digunakan untuk mengalokasikan waktu untuk suatu tugas audit laporan keuangan. Oleh karena itu, seorang akuntan publik harus dapat menggunakan alokasi waktu yang disediakan seefisien dan seefektif mungkin untuk menyelesaikan tugas audit laporan keuangan. Meskipun adanya alokasi waktu, seorang akuntan publik juga tetap harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Maka *time budget* dibuat agar akuntan publik mengerti terhadap waktu yang disediakan sehingga dapat fokus terhadap penyelesaian aktivitas auditnya dan terhindar dari adanya kelebihan waktu atau keterlembatan. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safaroh, *et al.* (2016) dan Dwimilten dan Riduwan (2015) yang menemukan bahwa *time budget* berpengaruh positif dan signifikan yang berarti semakin tepat waktu dan mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam melakukan tugas audit maka akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan akuntan publik sehingga akan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Kemudian hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwaningsih (2018) dan Pratama dan Merkusiwati (2015) yang menemukan bahwa dengan adanya *time budget* yang tinggi, tidak akan menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik.

Dalam memilih akuntan publik, perusahaan dapat menyewa jasa akuntan publik melalui Kantor Akuntan Publik (KAP). Saat ini, jumlah Kantor Akuntan Publik terdapat sangat banyak sekali di Indonesia. Berdasarkan data statistik di dalam laman Otoritas Jasa Keuangan terdapat data Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yaitu sebesar 296 Kantor Akuntan Publik. Di antara 296 Kantor Akuntan Publik tersebut, terdapat 4 Kantor Akuntan Publik yang terkenal dengan sebutan *Big Four*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 4 KAP tersebut merupakan 4 KAP jajaran teratas di Indonesia. Empat KAP tersebut adalah *Ernst & Young (EY)*, *Deloitte*, *PriceWaterhouseCoopers (PWC)*, dan *KPMG*. Empat KAP

jajaran teratas tersebut didasarkan pada besaran penetrasi yang dilakukan, *revenue* yang dihasilkan, serta reputasi yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, peneliti tertarik melihat bagaimana para manajer perusahaan dalam memilih dan menentukan akuntan publik mana yang akan mereka pilih berdasarkan 3 aspek pertimbangan di atas. Kemudian peneliti juga ingin melihat bagaimana 3 aspek pertimbangan tersebut berpengaruh dalam kualitas audit yang dihasilkan para akuntan publik yang bekerja di KAP *Big Four*, karena peneliti menemukan adanya hasil yang tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian yang lain sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali menggunakan 3 variabel tersebut. Alasan peneliti memilih KAP *Big Four* karena KAP *Big Four* memiliki reputasi akuntan publik yang bagus sehingga dapat dijadikan representatif kantor-kantor akuntan publik yang lainnya.

Pada akhirnya berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“PENGARUH PENGALAMAN, ETIKA, DAN TIME BUDGET TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Big Four di Daerah Khusus Ibukota Jakarta)”***

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan pada latar belakang masalah dimana masih ditemukan tidak konsistennya antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya tentang ***“Pengaruh Pengalaman, Etika, dan Time Budget Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik Big Four di Daerah Khusus Ibukota Jakarta)”***, bahwa dapat diperoleh dan disusun menjadi beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman seorang akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP *Big Four* di Daerah Khusus Ibukota Jakarta?

2. Apakah etika seorang akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP *Big Four* di Daerah Khusus Ibukota Jakarta?
3. Apakah *time budget* suatu tugas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP *Big Four* di Daerah Khusus Ibukota Jakarta?
4. Apakah pengalaman, etika, dan *time budget* secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP *Big Four* di Daerah Khusus Ibukota Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris bahwa pengalaman, etika, dan *time budget* secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik yang bekerja di KAP *Big Four* di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi bagi perusahaan-perusahaan yang baru melantai atau *go public* untuk melihat pengaruh pengalaman, etika, dan *time budget* terhadap kualitas audit di KAP *Big Four* di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang baru *go public* tersebut mendapatkan referensi dan mampu mempertimbangkan dalam memilih akuntan publik yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaannya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari beberapa bagian yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II akan berisi teori-teori yang akan digunakan penulis sebagai dasar dari penelitian, model penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi lingkup penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, batasan operasional, metode pengujian instrumen, dan metode analisis data dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi profil perusahaan, analisis data yang telah dikumpulkan. Analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan.